

# PERAN TEKNOLOGI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI

*(Studi pada Mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri Tarutung)*

Ayu Roger Sinaga<sup>1</sup>, Eka Yuli Kristina Tumangger<sup>2</sup>, Rio Situmeang<sup>3</sup>, Gracia Nababan<sup>4</sup>, Nadia Lestari Laoli<sup>5</sup>, Try Jaya Hutabarat<sup>6</sup> Elsina Sihombing

<sup>1234567</sup>Program Studi Pendidikan Penyuluh Agama, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen

**Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung**

e-mail: ayusinaga631@gmail.com | tumanggereka@gmail.com | situmeangrio220@gmail.com

## ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia, khususnya dalam memperoleh, mengolah, dan menyebarkan informasi. Penelitian ini mengkaji peran teknologi dalam meningkatkan literasi informasi masyarakat, dengan fokus utama pada mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung, Program Studi Pendidikan Penyuluh Agama. Sebagai calon penyuluh agama, mahasiswa IAKN Tarutung dituntut untuk mampu menyaring, mengevaluasi, dan menyebarkan informasi keagamaan yang valid dan bertanggung jawab di tengah arus informasi digital yang semakin deras. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi langsung terhadap perilaku digital mahasiswa IAKN Tarutung, studi pustaka, dan analisis jurnal ilmiah terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital membantu meningkatkan literasi informasi melalui ketersediaan berbagai platform digital, kemudahan akses sumber belajar, serta kemampuan mencari, memahami, mengevaluasi, dan menyebarkan informasi. Namun, masih ditemukan rendahnya kemampuan mahasiswa dalam memverifikasi informasi, terutama konten keagamaan yang beredar di media sosial. Oleh karena itu, penggunaan teknologi harus disertai dengan kemampuan berpikir kritis, etika digital, dan pengawasan yang baik agar benar-benar bermanfaat bagi masyarakat luas.

**Kata kunci:** teknologi digital, literasi informasi, mahasiswa IAKN Tarutung, berpikir kritis, etika digital, penyuluh agama

## ABSTRACT

*The development of digital technology has brought significant changes to human life, particularly in terms of obtaining, processing, and disseminating information. This study examines the role of technology in improving information literacy, with a primary focus on students of the Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung, Department of Religious Education. As prospective religious counselors, IAKN Tarutung students are required to be able to filter, evaluate, and disseminate valid and responsible religious information amid the increasingly rapid flow of digital information. This research was conducted using a descriptive qualitative method with data collected through direct observation of IAKN Tarutung students' digital behavior, literature review, and analysis of related scientific journals. The results show that digital technology helps improve information literacy through the availability of various digital platforms, easy access to learning resources, and the*

*ability to search, understand, evaluate, and disseminate information. However, students still show low ability to verify information, especially religious content circulating on social media. Therefore, the use of technology must be accompanied by critical thinking skills, digital ethics, and proper oversight to truly benefit the wider community.*

**Keywords:** *digital technology, information literacy, IAKN Tarutung students, critical thinking, digital ethics, religious counselor*

---

## PENDAHULUAN

Hampir seluruh aspek kehidupan manusia telah dipengaruhi oleh kemajuan teknologi digital saat ini. Teknologi tidak lagi hanya digunakan sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi alat penting untuk memperoleh, menyimpan, dan menyebarkan informasi. Internet, media sosial, dan berbagai platform digital memungkinkan masyarakat mengakses informasi dengan cepat tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.

Kondisi ini secara langsung berdampak pada dunia pendidikan tinggi, tidak terkecuali pada mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung. Sebagai lembaga pendidikan tinggi keagamaan yang mencetak tenaga penyuluh agama, IAKN Tarutung menghadapi tantangan tersendiri dalam membekali mahasiswanya dengan kemampuan literasi informasi yang memadai. Mahasiswa Pendidikan Penyuluh Agama tidak hanya dituntut menguasai ilmu teologi, tetapi juga harus mampu menghadapi derasnya arus informasi digital—termasuk konten keagamaan yang beredar di media sosial, yang tidak selalu terverifikasi kebenarannya.

Di era modern, kemudahan untuk mendapatkan informasi seringkali menyebabkan masyarakat mengumpulkan data tanpa melakukan proses verifikasi terlebih dahulu. Akibatnya, penyebaran berita palsu atau hoaks semakin meningkat, bahkan merambah pada isu-isu keagamaan yang berpotensi menimbulkan konflik dan perpecahan di tengah masyarakat. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak mahasiswa, termasuk mahasiswa IAKN Tarutung, masih menggunakan sumber informasi tanpa memeriksa kredibilitas dan keakuratannya.

Literasi informasi adalah kemampuan yang sangat penting bagi setiap orang di era digital. Kemampuan ini bukan sekadar membaca, melainkan mencakup kemampuan untuk mencari, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara tepat dan bertanggung jawab. Bagi mahasiswa penyuluh agama, literasi informasi memiliki nilai strategis: mereka adalah garda terdepan dalam menyampaikan informasi keagamaan kepada masyarakat, sehingga ketidakmampuan memilah informasi yang benar berpotensi menimbulkan dampak sosial yang serius.

Apabila digunakan dengan benar, teknologi dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi. Berbagai platform pembelajaran digital, mesin pencari, perpustakaan digital, dan media sosial edukatif memungkinkan mahasiswa memperoleh sumber informasi yang lebih luas. Teknologi juga

dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis melalui pembelajaran interaktif.

Menurut Hidayat dan Kurniawan (2021), teknologi dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi serta membantu masyarakat menghadapi tantangan di era digital. Sejalan dengan itu, Aisyah dan Nugroho (2020) menekankan bahwa penggunaan teknologi harus diimbangi dengan kemampuan berpikir kritis dan sikap bijaksana agar informasi yang diperoleh dapat digunakan secara tepat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara menyeluruh bagaimana teknologi dapat membantu mahasiswa IAKN Tarutung meningkatkan literasi informasi mereka, serta mengidentifikasi hambatan dan peluang yang ada dalam proses tersebut. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak kampus dan para pendidik dalam merancang strategi pembelajaran berbasis teknologi yang berfokus pada peningkatan literasi informasi mahasiswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi fenomena yang berkaitan dengan penggunaan teknologi dalam meningkatkan literasi informasi. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami situasi nyata di lapangan secara mendalam, bukan sekadar mengukur secara statistik.

Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Penyuluh Agama, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung. Pemilihan subjek ini didasarkan pada relevansi kompetensi literasi informasi bagi calon penyuluh agama yang akan berhadapan langsung dengan masyarakat digital.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode, yaitu: (1) observasi langsung terhadap perilaku digital mahasiswa IAKN Tarutung dalam aktivitas akademik sehari-hari, termasuk cara mereka mencari referensi, menggunakan media sosial, dan mengakses platform pembelajaran; (2) studi pustaka terhadap literatur ilmiah terkait literasi informasi dan teknologi pendidikan; serta (3) analisis jurnal-jurnal ilmiah relevan yang mengkaji pemanfaatan teknologi dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengaitkan temuan lapangan dengan teori-teori yang ada. Metode ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi kesenjangan antara idealitas pemanfaatan teknologi untuk literasi informasi dengan realitas yang terjadi di kalangan mahasiswa IAKN Tarutung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Perilaku Digital Mahasiswa IAKN Tarutung**

Hasil observasi terhadap mahasiswa IAKN Tarutung menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menggunakan mesin pencari (terutama Google), media sosial (WhatsApp, Instagram, YouTube), dan platform pembelajaran digital sebagai cara utama untuk

mendapatkan informasi akademik maupun keagamaan. Kemudahan akses ini menjadikan proses belajar lebih fleksibel, karena mahasiswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja.

Namun demikian, observasi juga mengungkap fakta yang mengkhawatirkan: banyak mahasiswa menggunakan sumber informasi tanpa terlebih dahulu memeriksa kredibilitas dan keakuratannya. Konten keagamaan yang tersebar di grup WhatsApp, misalnya, sering diteruskan tanpa proses verifikasi. Hal ini menunjukkan bahwa literasi informasi di kalangan mahasiswa IAKN Tarutung masih perlu ditingkatkan secara serius.

## 2. Peran Teknologi dalam Peningkatan Literasi Informasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital berperan positif dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa ketika digunakan dengan benar. Beberapa peran nyata yang ditemukan di lingkungan IAKN Tarutung antara lain:

Aspek Teknologi	Manfaat bagi Mahasiswa IAKN Tarutung
Platform Pembelajaran Digital	Memungkinkan mahasiswa mengakses materi kuliah dan jurnal keagamaan dari mana saja, mendukung belajar mandiri.
Mesin Pencari & Perpustakaan Digital	Memperluas akses ke sumber referensi ilmiah yang valid untuk penulisan karya ilmiah maupun penyusunan materi penyuluhan agama.
Media Sosial Edukatif	Memfasilitasi diskusi keagamaan lintas komunitas, namun perlu disaring secara kritis untuk menghindari penyebaran konten keagamaan yang tidak valid.
Video & Podcast Pendidikan	Meningkatkan pemahaman mahasiswa melalui pembelajaran audio-visual yang menarik dan mudah dipahami.

Tabel 1. Peran Teknologi bagi Mahasiswa IAKN Tarutung

## 3. Tantangan Literasi Informasi di Kalangan Mahasiswa IAKN Tarutung

Meskipun teknologi memberikan banyak manfaat, penelitian ini juga menemukan sejumlah tantangan yang dihadapi mahasiswa IAKN Tarutung dalam membangun literasi informasi yang baik. Tantangan pertama adalah rendahnya kemampuan memverifikasi informasi. Banyak mahasiswa masih kesulitan membedakan antara informasi keagamaan yang benar dengan yang hoaks, terutama konten yang menyebar di grup-grup media sosial. Informasi yang tidak terverifikasi sering kali dipercaya langsung dan disebarkan kembali tanpa pengecekan sumber.

Tantangan kedua adalah kurangnya budaya membaca sumber primer. Mahasiswa cenderung hanya membaca judul atau ringkasan artikel tanpa membaca isi secara menyeluruh, sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi dangkal dan rentan terhadap salah tafsir. Tantangan ketiga adalah ketergantungan pada satu platform, di mana sebagian besar mahasiswa hanya mengandalkan Google dan YouTube sebagai sumber informasi tanpa mengeksplorasi perpustakaan digital atau jurnal ilmiah yang lebih terpercaya.

Menurut Rahman dan Dewi (2018), penggunaan teknologi tanpa kemampuan berpikir kritis dapat menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat. Temuan ini sangat relevan dengan kondisi mahasiswa IAKN Tarutung: tanpa bimbingan yang tepat dalam literasi informasi,

kemudahan teknologi justru bisa menjadi pintu masuk penyebaran informasi yang menyesatkan—termasuk di bidang keagamaan.

#### 4. Relevansi bagi Calon Penyuluh Agama

Kompetensi literasi informasi memiliki urgensi yang lebih tinggi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Penyuluh Agama dibandingkan dengan mahasiswa program studi lainnya. Sebagai calon penyuluh agama, mereka kelak akan menjadi sumber rujukan masyarakat dalam isu-isu keagamaan. Ketidakkampuan menyaring informasi yang benar berpotensi menyebabkan penyebaran ajaran yang tidak akurat kepada komunitas yang mereka layani.

Oleh karena itu, peningkatan literasi informasi di kalangan mahasiswa IAKN Tarutung tidak hanya berdampak pada kualitas akademik mereka, tetapi juga pada kualitas pelayanan keagamaan kepada masyarakat. Teknologi seharusnya menjadi alat bantu yang memperkuat kemampuan penyuluh agama dalam mengakses referensi keagamaan yang valid, bukan sekadar sarana hiburan atau komunikasi semata.

Lestari (2022) menegaskan bahwa teknologi dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran, pengembangan keterampilan, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam konteks IAKN Tarutung, hal ini berarti teknologi dapat membantu mahasiswa menjadi penyuluh agama yang lebih kompeten, informatif, dan dapat dipercaya oleh masyarakat.

#### 5. Strategi Peningkatan Literasi Informasi di IAKN Tarutung

Berdasarkan temuan penelitian, berikut adalah strategi yang direkomendasikan untuk meningkatkan literasi informasi mahasiswa IAKN Tarutung:

Pihak	Peran yang Dapat Dilakukan	Target Dampak
Dosen & Pengajar	Mengintegrasikan pelatihan literasi digital dan etika informasi dalam mata kuliah	Mahasiswa mampu mengevaluasi sumber informasi secara kritis
Perpustakaan IAKN	Menyediakan akses ke jurnal ilmiah, database digital, dan buku elektronik keagamaan	Mahasiswa terbiasa menggunakan sumber primer yang valid
Institusi (IAKN)	Membuat program orientasi literasi informasi bagi mahasiswa baru dan pelatihan etika digital	Budaya literasi digital yang kuat di seluruh civitas akademika
Mahasiswa	Aktif memverifikasi informasi sebelum disebarkan, terutama konten keagamaan	Menjadi penyuluh agama yang bertanggung jawab di era digital

Tabel 2. Strategi Peningkatan Literasi Informasi di IAKN Tarutung

### SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemajuan teknologi digital memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan literasi informasi, khususnya di kalangan mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri (IAKN)

Tarutung, Program Studi Pendidikan Penyuluh Agama. Teknologi tidak hanya membantu orang berkomunikasi, tetapi juga merupakan alat penting untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyebarkan informasi melalui berbagai platform digital seperti internet, media sosial, dan sistem pembelajaran daring.

Hasil observasi terhadap mahasiswa IAKN Tarutung menunjukkan dua sisi yang berbeda. Di satu sisi, teknologi telah membuka akses yang lebih luas terhadap sumber belajar dan referensi keagamaan yang valid. Di sisi lain, masih ditemukan rendahnya kemampuan mahasiswa dalam memverifikasi informasi, terutama konten keagamaan yang beredar di media sosial. Kondisi ini sangat kritis mengingat mahasiswa Pendidikan Penyuluh Agama kelak akan menjadi rujukan masyarakat dalam isu-isu keagamaan.

Sebagai calon penyuluh agama, mahasiswa IAKN Tarutung perlu menyadari bahwa literasi informasi bukan sekadar kemampuan teknis, melainkan bagian dari tanggung jawab moral dan profesional mereka. Kemampuan memilah, mengevaluasi, dan menyebarkan informasi yang benar merupakan fondasi penting bagi pelayanan keagamaan yang berkualitas di era digital.

Oleh karena itu, peningkatan literasi informasi di IAKN Tarutung membutuhkan kolaborasi antara dosen, perpustakaan, institusi, dan mahasiswa itu sendiri. Teknologi digital harus dijadikan alat yang memperkuat kemampuan berpikir kritis dan etika informasi, bukan sekadar sarana hiburan. Dengan demikian, mahasiswa IAKN Tarutung dapat menjadi generasi penyuluh agama yang cerdas, kritis, dan adaptif dalam menghadapi tantangan era digital.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah, S., & Nugroho, A. (2020). Literasi Informasi di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Informasi*, 12(2), 45–56.
- Fitriani, L., & Yusuf, M. (2020). Teknologi dan Literasi Informasi di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Teknologi Informasi*, 13(2), 77–88.
- Gunawan, H. (2017). Literasi Informasi dalam Perspektif Digital. *Jurnal Perpustakaan*, 9(1), 33–44.
- Hidayat, R., & Kurniawan, D. (2021). Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Literasi Informasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(1), 23–34.
- Lestari, P. (2022). Literasi Informasi dan Tantangan Era Digital. *Jurnal Ilmu Informasi*, 16(1), 12–25.
- Pratama, A. (2023). Transformasi Digital dalam Pendidikan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 18(2), 101–115.
- Rahman, F., & Dewi, N. (2018). Pengaruh Teknologi terhadap Literasi Informasi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 10(2), 89–102.
- Santoso, B. (2019). Pengembangan Literasi Informasi Berbasis Teknologi. *Jurnal Pendidikan Modern*, 11(3), 59–72.

Sari, M., & Putra, B. (2019). Peran Media Digital dalam Meningkatkan Literasi Informasi. *Jurnal Komunikasi*, 11(3), 67–78.

Wulandari, D., & Siregar, E. (2021). Analisis Literasi Informasi di Kalangan Pelajar. *Jurnal Pendidikan*, 15(4), 56–70.